

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA
MUHAMMADIYAH PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2022**

**STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA
MUHAMMADIYAH PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nita Sampe Padang
Nim : 18 0206 0063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjuk sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Juni 2022

mbuat pernyataan,

Nita Sampe Padang
Nim. 18 0206 0063

HALAMAN PENGESAHAN

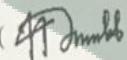
Skripsi berjudul Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah Palopo yang ditulis oleh Nita Sampe Padang (18 0206 0063), Mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 24 November 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 01 Maret 2023

TIM PENGUJI

1. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Ketua Sidang

()

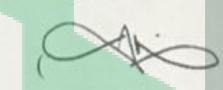
Tanggal:

()

Tanggal:

()

Tanggal:

()

Tanggal:

()

Tanggal:

3. Tasdin Tahirim, S.Pd., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

4. Dr. Nurdin K., M.Pd.

Pembimbing I

5. Drs. Hasri, M.A.

Pembimbing II

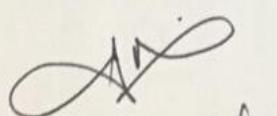
Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014




Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19690615 200604 2 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَالصَّلَاةُ عَلَى اشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى اللَّهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo” setelah melalui proses yang panjang, walaupun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Hj.Nursaeni,S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Sumardin Raupu, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam(MPI) IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Nurdin K,M.Pd. dan Drs. Hasri,M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Nurdin K,M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. St. Amrah, S.A.g., M.Pd. dan bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M selaku tim validator yang membantu memvalidasi instrument penelitian yang dibuat oleh penulis.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Hj. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala unit Perpustakaan serta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Alm. Taslin Sampe Padang dan ibu Bannelanggan, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada

anak-anaknya serta saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku.

Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas b), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Aamiin.

Palopo, Jum,at, 10 Juni 2022

Nita Sampe Padang
18 0206 0063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

1. konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Đad	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah

ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ٰ	<i>Fathah</i>	A	A
ٰ	<i>Kasrah</i>	I	I
ٰ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ٰ ... ٰ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ٰ	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
ٰ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulu*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i> dan <i>yā`</i>	Ai	a dan i
ُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	I	i dan u

Contoh:

مَا تَ : *māta*

رَمَّا : *rāmā*

قَلَّا : *qīlā*

يَمْوُثُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah*, *dandammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالُ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ٰ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّا نَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمْ : *nu’ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ۰.

Contoh:

عَلَىٰ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَالُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونٌ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْعَ : *syai'un*

أُمْرُتُ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammādūn illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsī lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammād (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd

Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu ‘alaihi wa sallam

as = ‘alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

(QS. .../...’...) = (QS. Al-Baqarah/2:4)

HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II Kajian TEORI.....	5
A. Penelitian yang relevan	5
B. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah	7
2. Kepemimpinan.....	11
3. Peningkatan mutu pendidikan	18
4. Mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal	26

5. Proses Perumusan Strategi	28
C. Kerangka Fikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan pendekatan Penelitian	30
B. Subjek Penelitian/Informan Penelitian.....	31
C. FokusPenelitian.....	31
D. Definisi Istilah	31
E. Desain Penelitian	33
F. Lokasi Penelitian.....	34
G. Sumber Data Penelitian.....	34
H. Teknik Pengumpulan Data	35
I. Pemeriksaan Keabsahan	36
J. Teknik Analisis Data	36
K. InstrumenPenelitian.....	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S As Shaf/61:4.....	10
--------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan	6
Tabel 1.2 Matriks Analisis SWOT	27
Tabel 2.1 Instrumen Penelitian	38
Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMA Muhammadiyah Palopo	43
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMA Muhammadiyah Palopo	45
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana di SMA Muhammadiyah Palopo	46
Tabel 4.4 Hasil belajar peserta didik dalam UAS Tahun 2019,2020,2021.....	48
Tabel 4.5 Hasil Analisis SWOT	50
Tabel 4.6 Evaluasi Faktor Internal/ internal faktor Evaluation (IFE).....	57
Tabel 4.7 Evaluasi Faktor Eksternal/ External Factor Evaluation (EFE).....	57
Tabel 4.8 Internal dan Eksternal (IE) Matrix (Posisi SMA Muhammadiyah Palopo dalam peningkatan mutu pendidikan.....	58

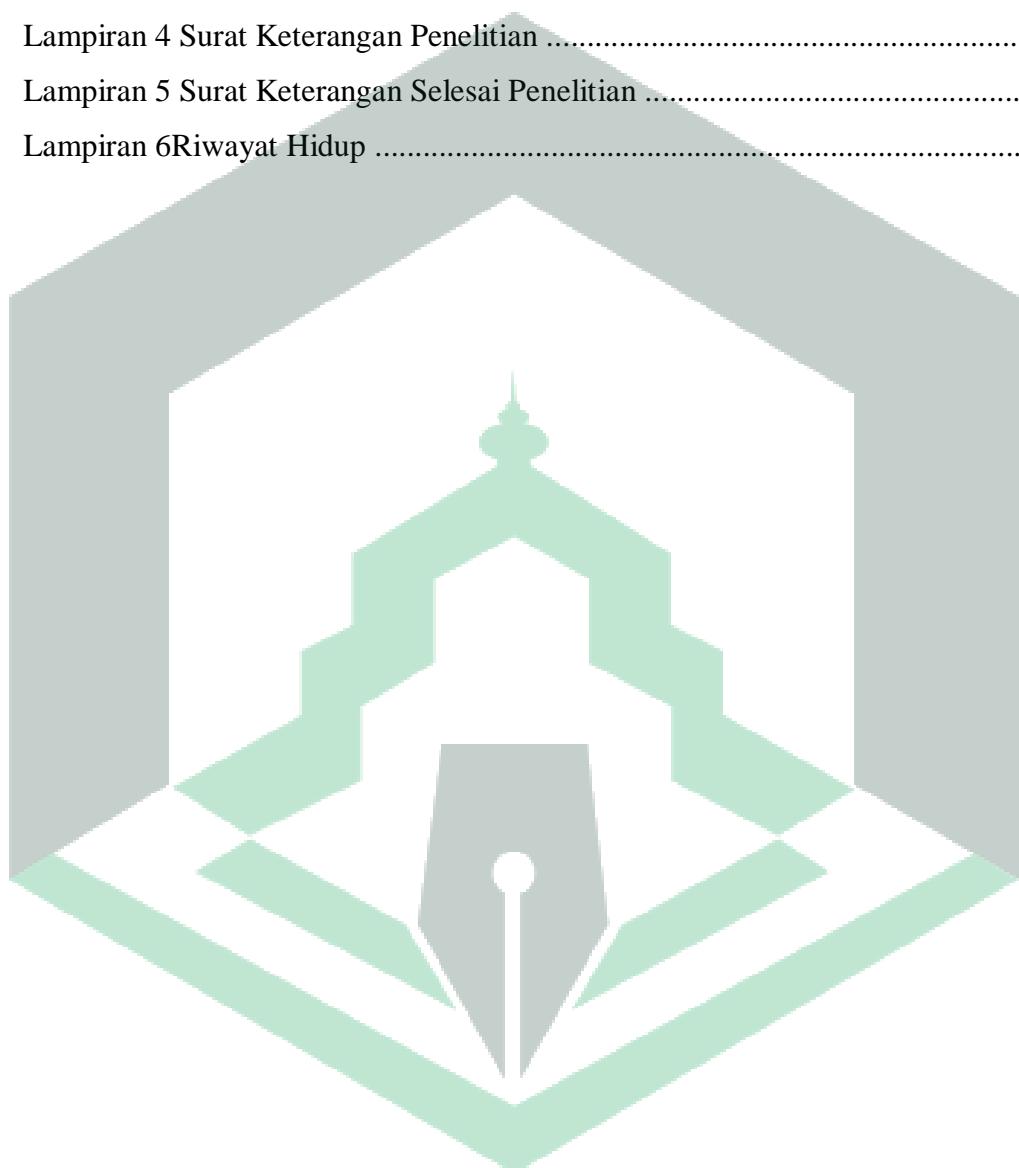
DAFTAR BAGAN

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	29
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrument Penelitian.....
Lampiran 2	Lembar ValidasiInstrumen.....
Lampiran 3	Dokumentasi
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 6	Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nita Sampe Padang,2022,“Strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo. Dibimbingoleh Nurdin Kaso dan Hasri.”

Skripsi ini mengkaji tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo”.Adapun yang menjadi tujuan pokok pembahasan dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran mutu pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo dan Untuk mengetahui bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara lebih rinci terhadap objek penelitian yang bersumber dari data primer dan sekunder.Data primer dari penelitian ini berjumlah 2 subjek terdiri dari Kepala Sekolah dan guru. dimana instrument dan teknik penelitiannya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan Hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa Gambaran Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo sesuai dengan hasil penelitian ditemukan bahwa selama 3 tahun terakhir banyaknya siswa yang mengikuti UN adalah 116 orang dengan memiliki nilai rata-rata dari tahun 2019 mencapai 86% hingga lulusan tahun 2021 mencapai 93%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo berkategori baik. Adapun strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo di lakukan dengan berbagai kegiatan misalnya: Mematangkan perencanaan, Menetapkan taret bagi siswa Hafids 2 Juz Al-Qur'an, Penerimaan siswa baru di lakukan dengan menggunakan psikoteks, Penguatan iman dan Taqwa melalui kegiatan kemuhammadiyahan di Sekolah, Mengefektifkan guru BK.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

Nita Sampe Padang, 2022, "The Principal's Leadership Strategy in Improving the Quality of Education at Muhammadiyah Palopo High School. Supervised by Nurdin Kaso and Hasri.

This thesis examines the "Leadership Strategy of Principals in Improving the Quality of Education in SMA Muhammadiyah Palopo". As for the main objectives of the discussion in this thesis is to find out how the description of the quality of education in SMA Muhammadiyah Palopo and to find out how the principal's leadership strategy is in improving the quality of education in SMA Muhammadiyah Palopo.

This research was conducted using a qualitative descriptive research method, which provides a more detailed description of the research object that originates from primary and secondary data. Primary data from this study amounted to 2 subjects consisting of school principals and teachers. where the research instruments and techniques are observation, interviews, and documentation, and the data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the study, the researchers concluded that the description of the Quality of Education at Muhammadiyah Palopo High School was in accordance with the results of the study. It was found that during the last 3 years the number of students who took part in the National Examination was 116 people with an average score from 2019 reaching 86% until graduates in 2021 reached 93%, thus it can be concluded that the quality of education at SMA Muhammadiyah Palopo is in the good category. The principal's leadership strategy in improving the quality of education at Muhammadiyah Palopo High School is carried out with various activities, for example: Finalizing planning, Setting targets for Hafids 2 Juz Al-Qur'an students, Accepting new students is carried out using psychotext, Strengthening faith and Taqwa through Kemuhammadiyahan activities in schools, Making Guidance and Counseling teachers effective.

Keywords: Principal's Leadership Strategy, Quality of Education

نبذة مختصرة

غنا دابيب ماساتين 2022

، تيونا ثلاوب لاب قيد محمل المدرسة ديف ميلعت ادا دو جنيس حتى فرس دمار يدم لف دا يقل لف هيجيتار تسا

ي رسو وساكن دلار ونفار شاب

تتناول هذه الرسالة "استراتيجية القيادة للمديرين في تحسين جودة التعليم في ثانوية المحمدية بالوبي الثانوية" مدير المدارس في تحسين جودة التعليم في ثانوية المحمدية بالوبي

تم إجراء هذا البحث باستخدام منهج البحث الوصفي النوعي ، والذي يوفر وصفاً أكثر تفصيلاً لموضوع البحث الذي ينشأ من البيانات الأولية والثانوية. بلغت البيانات الأولية من هذه الدراسة مادتين تتكونان من مدير المدارس والمعلمين. حيث تكون أدوات وتقنيات البحث هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، وتستخدم تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

واستناداً إلى نتائج الدراسة خلص الباحثون إلى أن وصف جودة التعليم في ثانوية المحمدية بالوبي كان متوافقاً مع نتائج الدراسة ، وتبين أنه خلال السنوات الثلاث الماضية كان عدد الطلاب الذين أخذوا امتحان الامتحان الوطني كان مائة وستة عشر شخصاً بمتوسط درجات ألفين وتسعة عشر. ستة وثمانين٪ للخريجين في عام ألفين وواحد يصل إلى ثلاثة وسبعين بالمائة ، وبالتالي يمكن الاستنتاج أن جودة التعليم في بالوبي المحمدية المدرسة الثانوية العليا في فئة جيدة. يتم تنفيذ استراتيجية القيادة للمدير في تحسين جودة التعليم في مدرسة محمدية بالوبي الثانوية من خلال أنشطة مختلفة ، على سبيل المثال: الانتهاء من التخطيط ، وتحديد أهداف لطلاب حفيظين ، جزء القرآن ، قبول الطلاب الجدد يتم باستخدام النص النفسي ، وتعزيز الإيمان والتقوى من خلال أنشطة المحمدية في المدارس ، تفعيل الإرشاد الإرشادي للمعلمين.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية القيادة لمدير المدرسة ، جودة التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan yang serba cepat dalam kehidupan masyarakat, akibat perkembangan ilmu dan teknologi, serta macam-macam tuntutan kebutuhan dari berbagai sektor sangat berpengaruh terhadap kehidupan dalam menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia baik dari aspek jasmaniah, rohaniah, maupun aspek sosialnya. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari mutu sumber daya manusia yang maksimal.¹

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. pendidikan akan merubah kehidupan manusia itu sendiri untuk mengembangkan potensi, meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial serta mampu menjadikan diri pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab sehingga bermanfaat, mampu berkarya dan berdaya saing dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tingkat kedewasaan yang pada gilirannya akan menghantarkannya menuju kebahagiaan. Bagi orang yang beriman, kebahagiaan tersebut dapat pula dirasakan di hari kemudian. Sehingga pendidikan merupakan kebutuhan primer manusia, baik yang beriman, maupun yang tidak beriman (Non Islam).²

¹Hasbullah,*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet,V;Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006),144

²Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Cet,II; Jakarta: Bumi Aksara,1992), 16.

Hal ini ditegaskan dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan kepribadian. Kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah, Kepala sekolah harus berperan aktif dalam memperbaiki mutu pendidikan. Karena berhasil atau tidaknya sekolah itu tergantung dari bagaimana kepala sekolah mengkoordinir bawahannya. Oleh karena itu, sebelum merumuskan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. kepala sekolah seharusnya mengetahui terlebih dahulu mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Sehingga Berdasarkan hasil penelitian ini, ditegaskan betapa pentingnya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo”**.

³Hakim, Lukman. Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2 No.1 Jakarta 2016, Di akses 14 Juli 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penelitian merumuskan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo ?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo ?

C.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan tujuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo
2. Untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan ilmu dalam bidang garapan manajemen pendidikan Islam yang berhubungan dengan Strategi kepemimpinan kepala sekolah dan kaitannya dengan mutupendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Adanya penelitian ini akan membantu kepala sekolah dalam hal evaluasi akan dirinya dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang akan menjadi orang yang berpengaruh bagi semua pihak yang terlibat dalam organisasi atau lembaga pendidikan tersebut. Dan sebagai sumbangan ilmiah kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo tersebut.

c. Bagi pembaca dan penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui Implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan semangat dalam mencari dan mengembangkan keilmuannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo Sebagai perbandingan. Dikemukakan beberapa hasil yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA 3 Luwu Timur Kabupaten luwu timur oleh Najamuddin yaitu untuk mengetahui penerapan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA 3 luwu timur. Kemudian jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, atau penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi.¹
2. Penelitian Abu bakar yang berjudul “Manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan islam di MIS Datok Pattimang Mario, Kabupaten luwu. Yaitu tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu islam di Madrasah Ibtidaiyah datok Pattimang Mario.adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan penyikapan fakta, pengumpulan data dengan cara observasi dan

¹Najamuddin, Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam diSMA 3 Luwu Timur Kabupaten Luwu Timur,*Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo* 2018.

wawancara serta dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah dokumen Madrasah Ibtidaiyah datok Pattimang Mario.²

3.Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 4 walenrang Kabupaten luwu oleh Mariani yaitu pertama, untuk mengetahui bagaimana tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam negeri 4 walenrang. Kedua, Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang. Ketiga, apa saja faktor penunjang dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang. Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :pedoman Wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik, ketuakomite dan masyarakat. Analisis data yang di gunakan dengan melakukan reduksi data pengumpulan data, dan penarikankanesimpulan.³

Dari Penelitian Terdahulu dan rencana Penelitian tentu memiliki Persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Najamuddin	Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di MIS datok Pattimang Mario, Kabupaten luwu,202. (<i>Skripsi</i>)	Membahas tentang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Berfokus pada semua ruang

² Abu Bakar, Manajemen Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan islam di MIS datok Pattimang Mario, Kabupaten luwu,202. (*Skripsi*)

³ Mariani, Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu 2020, (*Skripsi*)

	meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA 3 Luwu Timur	sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	lingkup manajemen kepala sekolah, dan lokasi penelitian
2. Abu Bakar	Manajemen kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan islam di MIS Pattimang Mario, kabupaten luwu	Membahas tentang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Berfokus pada seluruh ruang lingkup manajemen kepala sekolah, Analisis data adalah Reduksi data dan lokasi penelitian
Mariani	Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP walenrang kabupaten luwu ⁴	Membahas tentang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan, dan lokasi penelitian

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁴ Sedangkan Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata Kepala Menurut KBBI dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.⁵

⁴ Farid Nasrulloh, *Efektivitas Strategi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), 2020 .11 <https://scholar.google.com>diakses 01 Mei 2022

⁵<http://kbbi.wed.id/kepala>. Diakses pada hari selasa tanggal 15 November 2022 pukul 14.00

Sedangkan sekolah adalah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.⁶ Apabila kedua istilah tersebut digabungkan akan lahir istilah baru yakni kepala sekolah yang mempunyai arti tersendiri.

Wahjousumidjo menyatakan bahwa, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷ Sagala Mengemukakan bahwa, “Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelolah sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan”.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan formal yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

⁶Donni juni Priansa, Rismi Somat, Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, 49.

⁷Wahjousumidjo,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Ed.I. Cet.2 ; Jakarta:PTRajaGrafindo Persada,2001),81-82.

⁸Sagala Saiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 88

a. Tugas dan fungsi kepala sekolah

1) Fungsi kepala sekolah

- a) Kepala sekolah sebagai *Edukator* (pendidik), bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum disekolah.
- b) Kepala sekolah sebagai *manajer*, berarti kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pengembangan pembelajaran disekolah.
- c) Kepala sekolah sebagai *administrator*, bahwa kepala sekolah khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan pembelajaran tidak lepas dari biaya.
- d) Kepala sekolah sebagai *supervisor*, bahwa kepala sekolah mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi.
- e) Kepala sekolah sebagai *leader* (Pemimpin), kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan dalam mengembangkan pembelajaran sekaligus mampu mendorong terhadap peningkatan pembelajaran disekolah.
- f) Kepala sekolah sebagai *inovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan.
- g) Kepala sekolah sebagai *motivator*, bahwa kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.⁹

⁹ Hendra dan AgusSarifudin, *JurnalMenata Strategi Meningkatkanpembelajaran*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2020 .15-16 <https://scholar.google.com>diakses01 Mei 2022

Dari beberapa fungsi kepala sekolah diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, kepala sekolah harus menjalani fungsinya sebagaimana yang tertera diatas. Jika ada kepala sekolah yang tidak menjalankan fungsinya sebagai kepala sekolah maka sebuah sekolah yang dipimpin akan maju dan bermutu sebagai mana yang diharapkan.

2) Tugas kepala sekolah

Tugas kepala sekolah dalam mengemukakan tugas kepala sekolah adalah Menyelesaikan tanggung jawab kepala sekolah sesuai dengan misi. Misi Kepala Sekolah adalah menghadirkan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai pendidik, pengelola, pengelola, pengawas, pemimpin, pencipta, dan promotor Sama seperti seorang manajer. Kepemimpinan dan manajemen tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan, maka pemimpin mengatur dan mengelola sistem sekolah dengan sekolah. Dalam Muwahid Sulhan dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, Inovator dan motivator.

Mengenai Manajemen dalam Islam dijelaskan dalam QS. As Shaf/61 :4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَّا كَانَهُمْ بُيَانٌ مَّرْصُوصٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”¹⁰

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Surakarta : Pustaka Al Hanan, 2009), 551.

Maksudnya, satu dengan yang lainnya saling bersentuhan badan dalam barisan. Adapun Qatadah juga menjelaskan mengenai firman yang diatas, ia mengatakan tidakkan engkau perhatikan pemilik bangunan, bagaimana ia tidak ingin bangunannya berantakan. demikian pula Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mulia tidak menyukai jika Perintah Nya tidak dipatuhi.

Dia telah membariskan orang-orang Mukmin dalam peperangan dan sholat. Maka kalian harus berpegang teguh pada Perintahnya. Karena ia merupakan pelindung bagi orang-orang yang mau berpegang padanya. Tafsir diatas menjelaskan bahwa didalam sebuah peperangan itu membutuhkan bangunan atau barisan yang kuat untuk meraih kemenangan.

Untuk menyusun bangunan atau barisan itu diperlukan komando seseorang untuk mempermudah pengaturannya. Begitu juga dalam lembaga pendidikan, perlu adanya manajemen untuk mengelola pendidikan. Jadi ahli dalam manajemen itu penting, dan seorang pemimpin wajib memahami ilmu manajemen meskipun dalam batas standar minim. Seperti pemimpin dalam lembaga pendidikan atau sekolah yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses dimana pimpinan mempengaruhi sikap dan perilaku anggotanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi yang berhasil dalam mencapai tujuan serta mampu memenuhi tanggung jawab sosial akan sangat tergantung pada manajernya (pimpinannya).

Seorang kepala suatu organisasi akan diakui sebagai seorang pemimpin apabila iya mempunyai pengaruh dan mengarahkan bawahannya kearah pencapaian tujuan organisasi. Banyak definisi dari kepemimpinan yng menggambarkan bahwa kepemimpinan dihubungkan dengan proses mempengaruhi orang baik secara individu maupu masyarakat. Ada beberapa pendapat mengenai definisi bahwa dari kepemimpinan, yaitu :

- 1) Robbins dan judge mendefinisikan bahwa kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai suatu visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan.¹¹
- 2) Menurut Hasibuan, Kepemimpinan adalah cara seseorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahannya agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.¹²
- 3) Menurut Siagian, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini kepemimpinan dapat mempengaruhi para bawahannya untuk melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak di senangi.¹³

¹¹Robbin Stephen dan A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Ed.12., (Jakarta : Salemba Empat,2008),49

¹²Malayu Hasibuan S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003),170

¹³Sondang P Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2002), 62

Dari Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses komunikasi yang jelas. Proses mempengaruhi itu tentunya tidak dengan paksaan, namun disertai dengan pemberian motivasi sehingga seseorang pemimpin itu mampu berinteraksi dan menginspirasi tugas kepada bawahan dengan menerapkan teknik-teknik tertentu. Proses tersebut juga memerlukan pengawasan yang tepat sehingga kesalahan yang terjadi dapat diminimalisir atau di koreksi oleh kepemimpinan sehingga dapat tercapai tujuan yang telah di terapkan.

b. Gaya Kepemimpinan

Bentuk atau gaya kepemimpinan adalah seperangkat sifat yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi atau pola perilaku dan strategi yang disukai dan digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya.

Kemudian di bidang pendidikan, setiap orang memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda itu terlihat ketika menjalankan tugas sebagai kepala sekolah.

Gaya kepemimpinan meliputi:

1) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis ini diwujudkan dalam perilaku dominan, termasuk perilaku yang cenderung memajukan atau memajukan organisasi wali-penyelamat. Dapat dilihat bahwa gaya kepemimpinan ini memanfaatkan setiap orang yang selalu didorong. Kursus kepemimpinan dicapai dengan memberi anggota banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Para pemimpin dengan gaya pengambilan keputusan ini sangat menghargai kontemplasi.

Pada saat yang sama, jenis pemimpin yang demokratis memiliki karakteristik berikut:

- a) Menumbuhkan kreativitas bawahan.
- b) Memberikan kesempatan kepada bawahan dalam pengambilan keputusan.
- c) Pengambilan keputusan berdasarkan tujuan organisasi.
- d) Mengembangkan kapasitas regenerasi kepemimpinan.
- e) Memperluas kaderisasi, menjadikan bawahan ke tingkat yang lebih tinggi dan menjadi pemimpin masa depan.
- f) Pastikan semua masalah dapat diselesaikan dengan bekerjasama.

Gaya kepemimpinan ini dapat diterapkan pada lembaga pendidikan terkemuka. Gaya kerja ini didasarkan pada kehati-hatian, sehingga ketika pemimpin mengambil keputusan setelah pertimbangan matang dan disetujui oleh semua anggota, mereka tidak akan merasa terpaksa, tertekan, atau takut untuk memenuhi tugasnya dalam melaksanakan keputusan tersebut. Namun dalam hal ini pemimpin selalu dihormati dan disegani oleh anggotanya.

3. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Partisipasi gaya kepemimpinan adalah gaya kepemimpinan yang memungkinkan bawahan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Jika proses mempengaruhi kelompok, atau kelompok bermasalah mungkin memainkan peran dalam pengambilan keputusan, atasannya tidak hanya memberikan kesempatan untuk berinisiatif, tetapi juga membantu mereka menyelesaikan tugas mereka.

4. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan satu orang atau sekelompok kecil orang, di antaranya masih ada salah satu orang yang paling berkuasa, dan posisi bawahan sepenuhnya adalah pelaksana keputusan dan perintah. Para pemimpin mengevaluasi keberhasilan mereka berdasarkan penampilan ketakutan dan kepatuhan yang ketat. Dalam proses perpindahan, cara yang biasa ia gunakan adalah koersif dan punitif (punitif), cara ini kurang cocok untuk dunia pendidikan karena terlalu mendesak.

5. Gaya Kepemimpinan Laissez Fire

Tidak ada aturan yang jelas untuk pembentukan suatu organisasi dan anggota bebas menyampaikan keinginannya. Gaya kepemimpinan ini tampaknya tidak mengenal hierarki struktural bawahan, tidak ada proses kepemimpinan di mana pembagian kerja jelas fungsional atau terstruktur.

Dengan kata lain, tipe pemimpin ini tampaknya menyerahkan tanggung jawab kepada bawahannya, dan memiliki sedikit komunikasi dengan bawahannya. Namun, beberapa gaya kepemimpinan di atas dapat digunakan sesuai dengan situasi, tergantung pada masalah yang dihadapi oleh sekolah masing-masing. Jika digunakan dengan benar dalam kondisi tertentu, gaya atau tipe kepemimpinan ini akan efektif.

Nur Zazin berpendapat bahwa ketika pemimpin menjalankan fungsinya, selain gaya kepemimpinan tersebut di atas, ada perilaku kepemimpinan yang menjadi dasar munculnya tipe kepemimpinan yaitu, bimbingan, negosiasi,

partisipasi, dan delegasi.¹⁴ Oleh karena itu, ketika menggunakan atau menerapkan gaya kepemimpinan, manajer harus mengamati situasi saat itu dan mempertimbangkan situasi karyawannya.

2) Karakter Pemimpin Ditinjau dari Tiga Pendekatan

Lihat karakter pemimpin dalam tiga cara Dari sudut pandang Griffin, karakteristik atau kepribadian seorang pemimpin dapat dijelaskan dalam tiga cara berikut:

- a) Metode pertama, menganggap kepemimpinan sebagai metode bawaan dan menunjukkan bahwa hanya orang-orang dengan serangkaian karakteristik atau bakat yang memiliki kapasitas kepemimpinan
- b) Metode kedua, perspektif perilaku kepemimpinan, Keterampilan ini dapat dibagi menjadi tiga kategori keterampilan utama: keterampilan teknis, keterampilan manusia, dan keterampilan konseptual. Keterampilan teknis berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam pekerjaan teknis; Keterampilan manusiawi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja sama secara efektif dengan orang lain dan membangun tim kerja, yang merupakan bagian dari perspektif perilaku kepemimpinan; keterampilan konseptual adalah model berbasis orang, kerangka kerja dan lainnya Kemampuan untuk berpikir dalam berbagai hubungan.

¹⁴NoviantyDjafri, *ManajemenKepemimpinanKepalaSekolah* (PengetahuanManajemen, Efektivitas, KemandirianKeunggulanBersaing dan KecerdasanEmosi) (Ed.1,Cet. 2Yogyakarta: Deepublish, 2017), 15-16

c) Metode ketiga, metode situasional, didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada metode tunggal yang dapat membimbing manusia untuk bekerja dalam segala situasi. Oleh karena itu, pemimpin harus memiliki perilaku yang fleksibel, mampu mendiagnosa gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasinya dan mampu menerapkannya. Hal ini mengacu pada perhatian pimpinan terhadap pengetahuan profesional, pengalaman, kemampuan, pengetahuan tentang tanggung jawab, hierarki dan karakteristik psikologis; perhatian kepada dasaran yang mencerminkan sejauh mana pengaruh mereka, atau tingkat kesamaan dengan sikap dan perilaku atasan; perhatian pada tugas, mencerminkan tingkat urgensi waktu, bahaya fisik, kesalahan rata-rata yang diizinkan, tingkat otonomi, ruang lingkup pekerjaan, dan ambiguitas implementasi.¹⁵

3. Peningkatan Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, mutu diartikan sebagai ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).¹⁶ Sedangkan istilah pendidikan adalah proses menjadi, atau proses semua tindakan yang mempunyai efek pada perubahan watak, kepribadian, pemikiran dan perilaku.¹⁷

¹⁵Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*(--Ed.1, Cet. 2--Yogyakarta: Deepublish, 2017),

¹⁶Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008),677.

¹⁷Dedy Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2019),2

Sedangkan Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang dimaksud pendidikan adalah usahasadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹⁸ Mutu Pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengeolaan secara operasional dan efesien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku.¹⁹ Mutu pendidikan dapat meningkat kepala sekolah mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam dunia pendidikan, mutu atau kualitas adalah agenda utama dan senantiasa menjadi tugas yang paling penting. Mutu bagi sebagian orang dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki membingungkan, dan sulit untuk diukur. Namun demikian mutu atau kualitas adalah ukuran keberhasilan dalam suatu organisasi terutama pada suatu lembaga pendidikan. Mutu secara umum dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.²⁰

¹⁸Hakim, Lukman. Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2 No.1 Jakarta 2016, Di akses 14 Juli 2022.

¹⁹Dzaujak Ahmad, *PenunjukPeningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996),8.

²⁰Naila Fadillah, *Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan/Kultur Sekolah DepdiknasHand Out Pelatihan Calon Kepala Sekolah*. (Jakarta: Depdiknas, 2002),67.

Arcaro memaknai mutu sebagai sebuah proses struktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Adapun menurut Edward Sallis, mutu khusunya dalam konteks Total Quality Manajemen (TQM) merupakan sebuah filosofi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadap tekanan eksternal yang berlebihan²¹.

Mutu dalam konteks pendidikan pengertiannya meliputi: input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah sebagai sesuatu yang tersedia karena kebutuhan untuk berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi lebih baik. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedangkan sesuatu dari proses disebut output.²² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam mengelolah pendidikan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, tetapi suatu kegiatan yang penuh tantangan dan hambatan.

b. Prinsip-prinsip Mutu Pendidikan

Prinsip Kualitas Pendidikan Edward Deming merumuskan beberapa prinsip yang menggambarkan kondisi yang diperlukan untuk pengembangan budaya mutu di sekolah Islam, adapun beberapa prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

²¹Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: Cet VII 2008), 33.

²²Yuliawijastiaka, Implementasi Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, dalam jurnal administrasi negara Volume 4, No.2 Desember 2020 : 257-258 Diakses pada tanggal 2 juni 2022.

- 1) Menciptakan tujuan yang koheren untuk meningkatkan layanan dan siswa, bertujuan untuk membuat madrasah yang kompetitif dan elegan.
- 2) Mengadopsi konsep kualitas total, setiap orang harus mengikuti prinsip kualitas.
- 3) Mengurangi permintaan demonstrasi, mengurangi permintaan demonstrasi, dan melakukan inspeksi produksi massal dengan membangun layanan pendidikan.
- 4) berkualitas tinggi. Menyediakan lingkungan belajar yang dapat menghasilkan hasil siswa yang berkualitas tinggi.
- 5) Mengevaluasi bisnis madrasah dengan cara baru, dengan meminimalkan total biaya pendidikan, dan mengevaluasi sekolah.²³

c. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut Cepi Triatna, mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori masukan, hasil, proses.²⁴

- 1) Mutu Masukan ialah mutu yang nampak dari berbagai masukan untuk terjadinya proses pembelajaran yang meliputi, kurikulum, fasilitas, peserta didik dan berbagai hal lain yang berkontribusi terhadap proses pembelajaran. Kriteria mutu aspek masukan (input) terdiri dari beberapa objek.
- 2) Mutu proses adalah mutu yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang di miliki sekolah.

²³Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu* (Malang, UIN Maliki Pres, 2010),80

²⁴Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 52

- 3) Mutu hasil ialah mutu hasil pendidikan yang dirasakan utamanya oleh peserta didik sebagai wujud nyata dari proses pembelajaran.²⁵

Dalam proses pendidikan, pengertian mutu mencangkup input, proses dan output pendidikan. Hal ini telah diterangkan oleh Mulyasa bahwa :

- 1) *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebaganya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan berskalamikro (tingkat sekolah) proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibanding dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan *input* sekolah dilakukan secara harmonis,

- 2) *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektifitasnya, produktifitasnya,

²⁵Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 52

efesinsinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. *Output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik ataupun prestasi non akademik. Penilaian efektifitas sekolah harus mencangkup proses pembelajaran dan metode untuk untuk membantu kemajuan sekolah. Oleh karena itu, penilaian efektifitas meliputi *input*, proses dan *output* sekolah. Dari beberapa uraian diatas mengenai indikator pendidikan bahwa suatu proses pendidikan jika ingin menghasilkan kualitas lulusan yang baik, maka sekolah harus memperhatikandengan seksama yang berkaitan dengan *input*, proses dan *output* sekolah.

d. Upaya dalam peningkatan Mutu pendidikan

Upaya peningkatan mutu dalam pendidikan difokuskan pada mutu proses pendidikan. Inti dari proses pendidikan ialah pembelajaran peserta didik di sekolah. Proses pembelajaran yang bermutu melibatkan berbagai input pembelajaran seperti peserta didik (kognitif, efektif dan psikomotorik) bahan belajar metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Ada tiga faktor penyebab rendahnya pendidikan, yaitu: 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan educational production fungction atau input analisis yang tidak konsisten; 2) Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik; dan 3) peran serta masyarakat khususnya orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Berdasarkan penyebab tersebut dan dengan adanya era otonomi daerah sedang berjalan maka kebijakan yang diambil direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia, yaitu:

- 1) Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (school based management) dimana sekolah diberikan kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan.
- 2) Pendidikan yang berbasis pada partisipasi komunikasi (community based education) di mana terjadi interaksi yang positif antara sekolah dan masyarakat, sekolah sebagai community learning center.
- 3) Dengan menggunakan paradigma belajar atau learning paradigm yang akhirnya menjadikan pelajar-pelajar atau learner menjadi manusia yang di berdayakan.²⁶

e. Strategi Pencapaian Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dirumuskan strategi pembangunan. Menurut Yakub dan Vico Hisbanarto,Strategi peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui Pengembangan SDM, Pengembangan sekolah, proses kerja, suasana yang kondusif, peningkatan kualitas.²⁷

1) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia dalam sebuah organisasi bukan hanya sebagai pelaksana program kerja saja, tetapi juga berperan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Oleh karena itu perlunya perhatian dalam pengembangan SDM

²⁶Arbangi, Dakir dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Ed. 1. Cet . 2-- Depok :Prenadamedia Group, 2018), 101.

²⁷Hisbanarto, Y.V., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2014),27

agar semakin berkualitas. Dalam organisasi pendidikan pengembangan SDM sangat perlu untuk dilakukan. Pengembangan SDM bertujuan agar semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan mempunyai kompetensi dan profesionalisme dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2) Pengembangan sekolah

Pengembangan insitusi harus merujuk pada visi dan misi organisasi pendidikan. Organisasi pendidikan berorientasi terhadap masa depan, mampu menumbuhkembangkan komitmen dari semua unsur, dan mampu menjamin kepemimpinan pendidikan.

3) Proses Kerja

Proses kerja merupakan rangkaian tindakan dan perbuatan dalam rangka penciptaan atau pembentukan nilai baru pada unit organisasi. Proses kerja dilakukan secara runut dan professional yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi dan penggerakan (*actuating*) dalam pelaksanaanya. Koordinasi adalah sistem kegiatan yang dikoordinasikan dari sekelompok orang bekerja sama kearahsatu tujuandibawahkepemimpinan.

4) Suasana yang kondusif

Suasana positif adalah kondisi yang memberikan dan mendukung kesempatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Suasana kondusif adalah keadaan yang mendukung kegiatan kerja untuk mencapai tujuan organisasi, dan suasana kondusif suatu lembaga berkaitan dengan pendanaan, sarana dan prasarana, kepuasan kerja dan bekal pendidikan lainnya.

5) Peningkatan kualitas

Kualitas pendidikan membantu meningkatkan tanggung jawab kepada masyarakat dan persaingan yang sehat.

Ciri-ciri kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Kinerja fungsional lembaga pendidikan dalam metode pengajaran, kehadiran dan materi pembelajaran.
- b) berhubungan dengan kegiatan pendidik pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran pada waktunya
- c) Sangat andal dan dikaitkan dengan layanan terbaik yang diberikannya setiap tahun.
- d) ketahanan terhadap ketahanan organisasi pendidikan, meskipun krisis.
- e) Selalu relevan di dalam dan diluar organisasi pendidikan yang terorganisir dengan baik.

Hal ini terkait dengan sarana dan prasarana yang mudah digunakan dan mudah digunakan dan diterapkan. Bentuk khusus mengenai keunggulan tertentu atas lulusan lembaga pendidikan. Sebagus apapun strategi, tidak akan mendapatkan hasil optimal tanpa dukungan dari pihak yang mengeksekusinya.

4. Mengidentifikasi Faktor internal dan eksternal

Pada dasarnya analisis swot merupakan akronim atau singkatan dari 4 kata yaitu strenght, Weaknesses, Opportunities, dan Threats. Analisis Swot ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strenght), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman

(Threats) dalam suatu spekulasi bisnis. Beberapa ahli menyebutnya bahwa analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategis klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi. Analisis ini bersifat deskritif dan subjektif. Tujuan analisis lingkungan adalah untuk dapat mengerti dan memahami lingkungan organisasi sehingga manajemen akan dapat melakukan relasi secara tepat terhadap setiap perubahan, selain itu agar manajemen mempunyai kemampuan merespon berbagai isu krisis mengenai lingkungan yang mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan eksternal Memiliki dua bagian yakni peluang (Opportuny) dan ancaman (threats), adapun Lingkungan internal Memiliki dua bagian yakni kekuatan strategi (strength) dan kelemahan.

Tabel 1.1

Matriks Analisis SWOT

Internal / Eksternal	Oppurtuny (peluang)	Treaths (ancaman)
Strength (kekuatan)	SO ?	ST ?
Weakness (Kelemahan)	WO ?	WT ?

Dari matriks SWOT tersebut dapat dijadikan sebagai strategi penciptaan strategi.

Strategi SO : ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang

Strategi WO : Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Strategi ST : Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman

Strategi WT : ciptakan strategi yang meminimalkan kessslemahan dan

menghindari ancaman setelah strategi dirumuskan dilanjutkan dengan perumusan program yang merupakan suatu rencana aksi (Action plan). ²⁸

5. Proses Perumusan Strategi

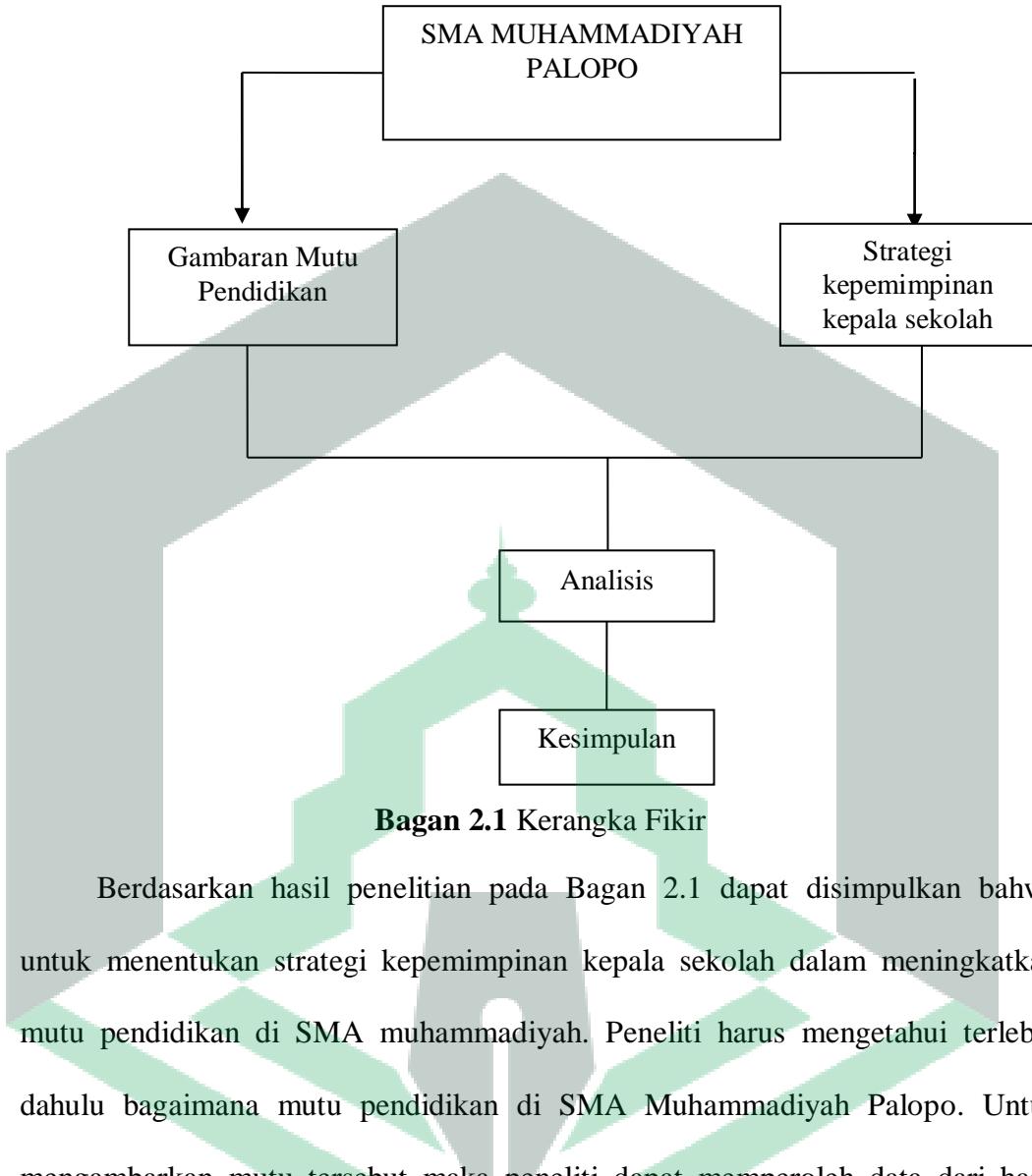
Perumusan Strategi sering kali ditujukan sebagai perencanaan strategis jangka panjang. Analisis situasi adalah awal proses Perumusan Strategi. Situasi dan kondisi harus dianalisis agar dapat sinkronisasi antara kemampuan yang digunakan sebagai modal untuk tercapai tujuan yang maksimal. Selain itu, analisis situasi juga mengharuskan para pimpinan atau instansi yang terkait dengan perencanaan strategis untuk dapat mengukur kesesuaian strategi antara peluang-peluang eksternal dan kelemahan-kelemahan internal. Hal ini dapat diformulasikan kedalam langkah-langkah perencanaan strategis, sehingga akan mengeluarkan output sebagai rumusan dalam menjalankan suatu tujuan.

- a) Menentukan tujuan organisasi
- b) Mengevaluasi situasi lingkungan, khususnya yang berkaitan dengan peluang, ancaman, baik lingkungan internal maupun eksternal.
- c) Menetapkan standar mutu penggunaan strategi
- d) Analisis kinerja organisasi yaitu mengevaluasi secara kritis kinerja masa lalu dan kondisi sekarang, untuk memprediksi kondisi masa depan
- e) merumuskan strategi (menggunakan matriks Analisis SWOT dan QSPM).²⁹

²⁸Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis Swot*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia), 2020 .7
<https://scholar.google.com>diakses 14 Juli 2022

²⁹Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan berdaya saing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2021), 187-188.

C.Kerangka Fikir



Berdasarkan hasil penelitian pada Bagan 2.1 dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA muhammadiyah. Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo. Untuk mengambarkan mutu tersebut maka peneliti dapat memperoleh data dari hasil belajar peserta didik dalam UAS Tahun 2019, 2020 dan 2021, dan hasil penilaian guru oleh kepala sekolah, serta hasil penilaian kepala sekolah oleh guru. Sedangkan untuk memperoleh dan menentukan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perlu adanya suatu analisis dalam penyelesaian sebuah masalah sehingga dapat sampai pada sebuah kesimpulan yang konklik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis survei yang digunakan dalam survei ini adalah survei kualitatif dan survei deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif proses berpikir untuk hubungan dinamis antara fenomena yang diamati dan selalu menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian kualitatif ini dianggap sebagai proses investigasi yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini menggali fenomena dan data di bidang-bidang yang terkait dengan penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan fenomologi yang berakar pada filosofi dan psikologi yang berfokus pada pengalaman hidup manusia untuk mengetahui tentang suatu objek kajian dengan memahaminya dari suatu fenomena.

¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Edisi Revisi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009),6.

B. Subjek Penelitian/informan Penelitian

1. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Palopo
2. Wakil Kepala sekolah
3. Guru SMA Muhammadiyah Palopo

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada strategi Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo. Maka dari fokus ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Gambaran mutu Pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo
2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo.

D. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul, “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo”.

1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana awal yang akan dilakukan suatu organisasi dalam lingkup pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana peserta didik menerima pelajaran.²

²Hasab Basri, *Kepemimpinan kepala sekolah*, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2014),83

3. Mutu

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat.³

4. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik berasal dari pengelolaan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arahkan secara efektif untuk menaikkan nilai tambah berasal faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru, buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah dan lain-lain).

5. SMA Muhammadiyah Palopo

SMA Muhammadiyah Palopo, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Kota Palopo. Sekolah ini sama dengan SMA pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Berdasarkan letak geografisnya SMA Muhammadiyah Palopo Berada di Jalan Kyai H. Ahmad Dahlan No.60, Surutanga, kota Palopo, Sulawesi Selatan. Lokasi sekolah berada dipusat kota tepatnya dekat dengan Pasar Sentral Palopo.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta, 2000),5.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi yang dipilih atau digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam hal ini peneliti bertugas sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data agar lebih mudah dalam mengadakan penyesuaian dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam desain penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian di lapangan seperti penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, menyiapkan instrumen penelitian, dan menyiapkan alat bantu dalam kegiatan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini berarti telah masuk pada tahap penelitian, dimana peneliti akan memilih narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi atau data-data yang kiranya akan dibutuhkan. Tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan dalam latar ruang alamiah dengan menggunakan beberapa alat bantu seperti alat tulis (pulpen dan buku catatan), recorder, dan kamera *Hp android Vivo Y20* selama penelitian dilakukan.

3. Tahap Pasca lapangan

Tahap ini merupakan tahap akhir, dimana hasil penelitian di lapangan akan dituangkan dalam bentuk tulisan atau deskripsi dengan menyajikan sub-topik dengan memaparkan hasil penelitian kemudian akan ditarik kesimpulan.

F. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jl.K.H. Ahmad Dahlan No.60 Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei S.d 27 juli 2022.

G. Data dan Sumber Data

Untuk mengambil data, Anda perlu menggunakan metode relevan yang tepat serta teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Ini memungkinkan Anda untuk mendapatkan data yang objektif. Sumber data penelitian ini adalah topik dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data primer Data utama atau data mentah adalah data yang diperoleh melalui wawancara atau langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer berupa faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi peningkatan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo.
2. Data pendukung (data bekas), yaitu data yang berupa file, antara lain laporan, buku, artikel, majalah, atau surat kabar yang berkaitan dengan bahan penelitian yang dilakukan. Data untuk penelitian ini berasal dari SMA Muhammadiyah Palopo dalam bentuk skripsi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Observasi adalah pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap suatu objek penelitian guna memperoleh data yang terkumpul.⁴

⁴Djman'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 105.

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Tujuan pengumpulan data melalui observasi ini secara umum adalah untuk menjelaskan frekuensi dan perilaku kejadian.⁵

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, proses tanya jawab lisan dengan dua orang atau lebih yang saling berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas mungkin tentang subjek penelitian.

2. Observasi

Observasi Yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung kelapangan untuk melihat peluang, tantangan, hambatan dan kelemahan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, dan digunakan sebagai metode penyempurnaan dari hasil metode wawancara dan observasi.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, pemeriksaan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data dari sikap dan jumlah orang. Melalui keabsahan data, kreabilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014),143.

Selain itu data verifikasi melalui uji validasi data yaitu sebelum data diolah dan dianalisis terlebih dahulu dikonsultasikan dengan pakar di bidang kajian objek yang diteliti dalam uji validasi data diverifikasi oleh validator yaitu ibu Sitti Amrah., M.Ag. dan bapak Dr. Hilal Mahmud, M.M

J. Teknik Analisis Data

Menurut Patton teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksidata)

Reduksi data melakukan dengan melakukan pemilihan data, pemusatan perhatian, penyederhanaan data dari data-data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh data dilapangan, penelitian.

2. Data display (penyajian data)

Setelah melakukan kompresi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau penyajian data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan secara singkat dan dapat dilakukan dalam bentuk grafik, hubungan yang mewakili data dari penelitian kualitatif. Kajian data yang dimaksud menyangkut implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo. Langkah yang akan dilakukan pada tahap penyajian data ini adalah peneliti menyajikan data dalam ringkasan data yang paling penting dan penting yang dipilih dan menyajikannya sebagai teks cerita.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Noh, penarikan kesimpulan verifikasi kesimpulan akan ditarik dan diverifikasi dalam proses penarikan kesimpulan, dan peneliti menarik kesimpulan dari bukti-bukti yang diperoleh di lapangan sebagai data. Berikut ini adalah validasi dari SMA Muhammadiyah Palopo khusus untuk isu-isu yang berkaitan dengan penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskriptif (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat.

K. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian mengenai pedoman wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

1). Pertanyaan untuk kepala sekolah

Tabel 2.1 Instumen penelitian

No.	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Strategi kepemimpinan kepala sekolah	<p>Bagaimana proses Merumuskan Strategi?</p> <p>Apakah dalam merumuskan strategi bapak mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan?</p>
2.	Gambaran Mutu Pendidikan	<p>Apa saja strategi Yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>Apa Saja faktor internal (Kekuatan dan kelemahan) yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan? (Dokumentasi)</p> <p>Apa Saja faktor Eksternal (Peluang dan ancaman) yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p>

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data dari informan berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Peneliti tidak berasumsi, namun berdasarkan apa yang terjadi dilapangan dengan menggunakan wawancara mendalam kepada informan. Untuk itulah peneliti memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan data yang telah diperoleh.

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Palopo

SMA Muhammadiyah Palopo, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta milik persyarikatan Muhammadiyah yang ada di Kota Palopo . Sama dengan SMA pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMA Muhammadiyah Palopo ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. Berdasarkan letak geografisnya SMA Muhammadiyah Palopo Berada di Jalan Kyai H. Ahmad Dahlan No.60, Surutanga, kota Palopo, Sulawesi Selatan.Lokasi sekolah berada dipusat kota tepatnya dekat dengan Pasar Sentral Palopo.

Keberadaan SMA Muhammadiyah Palopo tidak luput dari pada tuntutan dan perkembangan masyarakat Kota Palopo pada khususnya dan Kabupaten yang ada di Luwu Raya pada umumnya. Pada tahun 2007, sekolah ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sebelumnya dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kemudian pada tahun 2017 berlaku implementasi kurikulum 2013 sampai sekarang.

d. Profil SMA Muhammadiyah Palopo

NamaSekolah	:SMA MUHAMMADIYAH PALOPO
NPSN	:40307799
BentukPendidikan	: SMA
StatusSekolah	: Swasta
StatusKepemilikan	: Yayasan
Nomor	: 120220903
TanggalSK	: 2022-03-25
Alamat	: JL. KH. AHMAD DAHLAN NO.60
Desa/Kelurahan	: Amassangan
Kecamatan	: Wara
Kabupaten/Kota	: Kota Palopo
Propinsi	: SulawesiSelatan
RT	: 0
RW	: 0

NamaDusun	:Amassangan
KodePos	:91921
Lintang	:-2.999300000000
Bujur	:120.196000000000
Layanan Keb. Khusus	: Tidak ada
SK Pendirian Sekolah	: NO. 1035/II-088/S.Ws-83/1984
TanggalSK	:1984-03-08
RekeningBOS	: 0902020000030927
NamaBank	: BPD SULAWESISELA...
NamaKCP/Unit	: BPD SULAWESI SELATAN CABANG PALOPO
AtasNama	:SMAMUHAMMADIYAHKOTAPALOPO
MBS	: Tidak
NomorTelepon	: 047122200
NomorFax	: 047122200
Email	: smamuhpalopo@gmail.com
Website	: http://www.smamuh-plp.info
Website	: http://www.smamuh-plp.info

e. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah Palopo

Di SMA Muhammadiyah Palopo terdapat visi dan misi, yaitu sebagai berikut:

1. Visi

Pada tahun 2024 menjadi sekolah unggul dalam IMTAQ,IPTEKS,dan berakhhlak mulia berlandaskan nilai Al-Islam kemuhammadiyahan.

2. Misi

- a. Mengembangkan lingkungan sekolah islam dan kondusif untuk proses pendidikan.
- b. Menginterasikan nilai Al-islam kemuhammadiyahan dalam proses pendidikan.
- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis SCEIJOL (*Student, Creatif, Effective, Innovative and joyful Learning*) sesuai standar nasional pendidikan
- d. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).
- e. Membangun kerjasama yang harmonis dengan orangtua, masyarakat, pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

f. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Muhammadiyah Palopo

Dilembaga pendidikan, guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian. Guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikulnya. Selain itu guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Kondisi personal guru di SMA Muhammadiyah Palopo tersusun secara terstruktur berdasarkan sesuai dengan latar belakang pendidikan atau keahlian guru.

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMA Muhammadiyah Palopo

- a) Nama pimpinan kepala sekolah

No.	Nama Kepala Sekolah	NIP	Masa Jabatan
1.	Drs. Abu Bakar, M.M	130807760	Th. 1983 s.d 2009
2.	Drs. Syamsul Bahri	19560425 19803 1007	Th. 2009 s.d 2016
3.	Lukman, S.E., M.M	19780201 200502 1 002	Th. 20016 s.d 2020
4.	Henny,S.Pd	19660502 198803 2 013	Th. 2021 s.d sekarang

1) Nama Guru/Staff di SMA Muhammadiyah Palopo

No	Nama	NIK	NIP	Pangkat/Gol	Jenis	Status	SERT IFIG ASI
1	Henny, S.Pd	73730 24205 66000 2	1966050 2198803 2013	Pembina/ IVa	Kepala Sekolah	PNS	Ya
2	Lukman, S.E.,M.E	73730 50102 78000 2	1978020 1200502 1002	Pembina/ I Va	Guru Mapel	PNS	Ya
3	HaerudinMalaro, S.Pd	73730 62410 65000 1	1965102 4200502 1001	Pembina/ I Va	Guru Mapel	PNS	Ya
4	Salbi,S.Pd	73730 70706 72000 1	1972060 7199401 1001	Pembina/ I Va	Guru Mapel	PNS	Ya
5	Satriani,S.Pd	73170 66910 76000 1	1976102 9200604 2019	Penata Tk I/III d	Guru Mapel	PNS	Ya
6	SumiatiAs, M.Pd.I	73730 54811 81000 1	-	-	Guru TIK	GTY/PTY	Ya
7	Surianti, S.Pd.I	73730 16505 87000 5	-	-	Guru Mapel	GTY/PTY	Tidak
8	NurafniAsri,S.Pd	73730 54105 92000 3	-	-	Guru Mapel	GTY/PTY	Tidak
9	NurfadillahNurdin,S.Pd	73172 16603 97000	-	-	Guru Mapel	GTY/PTY	Tidak

			1				
10	Darma, S. Pd	73730 96507 94000 5	-	-	Guru Mapel	GTY/P TY	Tidak
11	HamidSa'dak, S.Pd	73730 91507 91000 1	-	-	Guru Mapel	GTY/P TY	Tidak
12	Samsul Mari Padang,S.Pd	73730 82202 97000 1	-	-	Guru Mapel/Tenaga Administrasi	GTY/P TY	Tidak
13	KerynKaudy, SE	73730 24405 95000 3	-	-	Guru Mapel	GTY/P TY	Tidak
14	Ruhaenah,S.Ag	73730 75010 73000 1	-	-	Tenaga Administrasi Sekolah	GTY/P TY	Tidak
15	SonnePassulle, S.Pd.I	73170 11407 40001	-	-	Guru Mapel	GTY	Tidak
16	Harisma, S.Pd	73170 86710 99000 2	-	-	Guru Mapel	GTY	Tidak
17	Rasmawati,S.Sos	73730 24108 74000 1	-	-	Guru Mapel	HonorD aerahTK .II	Tidak
18	SriWonalia, S.Pd	73730 55912 80000 1	1980121 9200902 2002	PenataTk I/IIIId	Guru Mapel	PNS	Tidak
19	Jabir Mukhtar, S.H		-	-	Guru Mapel	GTY	Tidak

20	UslyfatulKhair, S.H.	-	-	Guru Mapel	GTY
				Tidak	

g. Peserta didik

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Palopo

1) Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	13	11	24
Tingkat 11	11	18	29
Tingkat 12	6	19	25
Jumlah	30	48	78

h. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Palopo

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. SMA Muhammadiyah Palopo memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan baik dalam ruang kelas maupun pada saat praktik. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset dan menjadi suatu kebanggaan yang perlu dijaga keberadaannya agar dapat dipergunakan dengan baik dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4.3Sarana Prasarana SMA Muhammadiyah Palopo

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang
1	Laboratorium Komputer	Bangunan 2	Lab. Komputer
2	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	Bangunan 1	WC SISWA PEREMPUAN
3	Ruang Perpustakaan	Bangunan 2	Perpustakaan
4	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	11 IIS
5	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	Bangunan 1	Wc guru perempuan
6	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	11 MIPA
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	10 IIS
8	Ruang TU	Bangunan 1	Ruang Tu
9	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	Bangunan 1	WC GURU Laki-Laki
10	Ruang Guru	Bangunan 1	Ruang Guru
11	Laboratorium IPA	Bangunan 1	LAB. IPA
12	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	12 IIS
13	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan 1	Wc Siswa Laki-Laki
14	Ruang Ibadah	Bangunan 3/mesjid	Mesjid
15	Ruang Kepala Sekolah	Bangunan 1	Ruang Kepala Sekolah
16	Ruang Teori/Kelas	Bangunan 2	12 MIPA

17	Ruang BP/BK	Bangunan	Bp/BK
		3/mesjid	

Sumber data: Tata Usaha Muhammadiyah Palopo

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Palopo Peneliti memperoleh data-data di lapangan yang sesuai dengan judul dan fokus penelitian mengenai “Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo” maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah sebagai berikut:

B. Deskripsi Data

1. Gambaran Mutu Pendidikan Di SMA Muhammadiyah Palopo

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam proses pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan. Sehingga untuk tercapainya mutu pendidikan itu di perlukan seorang kepala sekolah dalam mengarahkan bawahannya. Kepala sekolah memiliki dan memahami visi kerja yang jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal dan disiplin kerja yang kuat.

a. Hasil belajar peserta didik dalam UAS Tahun 2019, 2020 dan 2021

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dalam UAS Tahun 2019, 2020 dan 2021 di SMA Muhammadiyah Palopo dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 4.4 Hasil belajar peserta didik dalam UAS Tahun 2019, 2020 dan 2021

Tahun Pelajaran	Jumlah peserta didik yang ikut UN	Presentasi kelulusan	Rata-rata Nilai	Jumlah yang tidak lulus
2019	49	100 %	86	0
2020	43	100 %	89	0
2021	24	100%	93	0
TOTAL	116			

b. Penilaian Kinerja Guru oleh Kepala sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di survei oleh peneliti di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di SMA Muhammadiyah Palopo termasuk kategori baik. Ini berarti bahwa guru sudah memiliki kinerja yang tinggi aspek kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar, penguasaan materi, penguasaan metode dan strategi mengajar, pemberian tugas-tugas kepada siswa, kemampuan mengelola kelas dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. Kinerja guru yang tinggi ini berimplikasi pada mutu pembelajaran dan akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

c. Penilaian Kinerja Kepala sekolah oleh guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah sudah memperlihatkan kinerja yang optimal baik aspek kemampuan, komitmen, dan motivasi sehingga dapat mengantar warga sekolah terutama peserta didik berhasil meraih prestasi serta mendorong siswa untuk tetap melanjutkan pendidikan.

2. Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo.

a. Faktor Internal & eksternal yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo.

1) Hasil analisis SWOT

Hasil analisis swot merupakan gambaran dari empat faktor yakni dua faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang berasal dari sekolah dan dua faktor eksternal berasal dari luar sekolah. Analisis SWOT dilakukan juga untuk mengetahui mutu pendidikan dari suatu sekolah.

Tabel 4.5Hasil Analisis SWOT

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah 20 orang 100% telah S1 serta 6 orang diantaranya telah memperoleh sertifikasi.	Letak sekolah yang berada di pusat keramaian dan macet seperti pasar dll.
Penguatan dalam bidang bimbingan konseling meskipun banyak persoalan yang terjadi.	Peraturan yang ada di SMA muhammadiyah ini dualisme antara lain berdasarkan yayasan dan dinas pendidikan kurangnya sarana dan prasarana.
Membangun kerjasama yang harmonis dengan guru, staff, orangtua, masyarakat, pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	
Oppurtunity (Peluang)	Threats (Tantangan)
Adanya minat orangtua menyekolahkan anak ke SMA Muhammadiyah Palopo	adanya persaingan dengan lembaga pendidikan eksternal dan internal seperti sekolah negeri dengan swasta.
Pembinaan dan mencetak generasi tahfizh.	Pengupayaan pendisiplinan dan peningkatan komitmen stakeholder.
Menciptakan keunggulan yang berciri khas keislaman.	Mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan

a) **Strengths (Kekuatan)**

Strengths (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. Strengths ini juga merupakan keunggulan lembaga baik dari segi sumber daya

yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan yang lebih baik dari pesaing. Strenght juga bisa dilihat jika suatu lembaga pendidikan mempunyao keunggulan yang membuat masyarakat memilih lembaga pendidikan tersebut. Keterampilan skill yang dimiliki peserta didik dan selain itu output atau hasil dari lulusan lembaga pendidikan yang lebih baik serta kelebihan lainnya sehingga membuat lebih unggul dari lembaga pendidikan lainnya.

2. Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah 20 orang yang 100% telah S1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah 20 orang 100% telah S1 serta 6 orang diantaranya telah memperoleh sertifikasi, kedua Penguatan dalam bidang bimbingan konseling meskipun banyak persoalan yang terjadi, ketiga Penguatan dalam bidang bimbingan konseling meskipun banyak persoalan yang terjadi.”¹

Dari hasil wawancara tersebut diketahui tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah Palopo 100% telah strata 1 sama seperti hasil observasi dan dokumentasi yang menyatakan bahwa untuk tenaga pendidik 100% telah S1 dan sesuai kualifikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah pasal 28 ayat 1 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dan tenaga pendidik telah sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan mempunyai kualifikasi bidang akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta telah tersertifikasi

¹Henny,S.Pd. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, Wawancara (Palopo : 16 Juni 2022).

keprofesionalannya. Maka hal itu menjadi kekuatan bidang sumber daya manusia di SMA Muhammadiyah Palopo karena tenaga pendidik sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Penguatan dalam bidang bimbingan konseling meskipun banyak persoalan yang terjadi.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dalam bidang bimbingan konseling seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut :

“Salah satu strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam bidang bimbingan konseling yaitu dengan cara Meningkatkan profesionalisme guru, pembinaan khusus peserta didik, serta melakukan pendekatan kekeluargaan.”²

4. Membangun kerjasama yang harmonis dengan guru, staff, orangtua, masyarakat, pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Sumiati AS selaku Guru di SMA Muhammadiyah Palopo, beliau mengatakan bahwa:

“Seperti yang telah kita ketahui dalam sebuah sekolah itu memiliki komponen dalam artian ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staff dan siswa. Saya sebagai kepala sekolah mempunyai prinsip bahwa kebersamaan itu adalah hal yang sangat penting sehingga saya selalu mengarahkan para tenaga pendidik untuk menerapkan 5s dalam suatu kepemimpinan 5s itu adalah Komunikasi, koordinasi, sinkronisasi, integrasi dan evaluasi. Inilah yang digunakan dalam memcegah terjadinya masalah dalam struktural sekolah dan ketika ada masalah itu tidak berlarut”.³

Berdasarkan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa seorang kepala sekolah sangat berpengaruh karena merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Kepala sekolah menjadi tim Manajemen inti dalam sebuah roda organisasi sekolah yang tugasnya memberikan arahan serta mengkoordinir stakeholder lain dilingkungan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik

²Henny,S.Pd. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, Wawancara (Palopo : 16 Juni 2022).

³Sumiati AS Guru SMA Muhammadiyah Palopo, wawancara (Palopo : 16 Juni 2022).

tentu juga meningkatkan mutu pendidikan. Khususnya di SMA Muhammadiyah Palopo.

b) *Weakness (kelemahan)*

Weakness (kelemahan) adalah keterbatasan atau kekurangan suatu lembaga seperti keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi. Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya.

(1) Letak sekolah yang berada di pusat keramaian dan macet seperti pasar dll. Ibu Sumiati AS selaku Guru di SMA Muhammadiyah Palopo, juga memaparkan bahwa :

“Salah satu kendala yang dihadapi di sekolah ini adalah letak geografis sekolah yang berada di pusat keramaian seperti pasar dll. Sehingga memicu terjadinya kemacetan, dan kebisingan suara kendaraan yang melintas”⁴

Sehingga dapat di simpulkan bahwa letak geografis SMA Muhammadiyah Palopo terdapat keuntungan dan kelemahannya. Kelemahannya adalah letaknya berada dipusat kemukiman yang padat penduduk sehingga menyebabkan terjadinya macet, sehingga kurangnya kedisiplinan siswa karena terlambat.

(2) Peraturan yang ada di SMA muhammadiyah ini dualisme antara lain berdasarkan yayasan dan dinas pendidikan.

⁴Sumiati AS Guru SMA Muhammadiyah Palopo, wawancara (Palopo : 16 Juni 2022).

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Di SMA muhammadiyah ini dualisme. Karena sekolah ini berdiri berdasarkan yayasan berarti kita harus patuh terhadap peraturan yayasan dan juga kita harus patuh terhadap dinas pendidikan”.⁵

Sehingga dapat di simpulkan bahwa sebagai kepala sekolah kita harus mengelolah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sekolah.

(3) Berkurangnya sarana Prasarana

Kemudian kemudian kepala sekolah Melanjutkan Pemaparan Sebagai Berikut:

“visi-misi yang ada di sekolah ini ada 8 standar, yang termasuk internal sekolah adalah guru, staff dan siswa. Dan yang menjadi hambatan di sekolah ini mungkin karena sumber dana yang tidak memadai. Seandainya, dana mencukupi maka segala sesuatu itu bisa kita lengkapi jikalau dana tersedia. di sekolah ini hanya menggunakan dana bos karena kita tidak menarik kontribusi dari siswa. Sehingga untuk kedepannya insya allah tahun ajaran baru kita sudah menerapkan dua program baru diantaranya program full day dan program tahfidz, nah yang program tahfidz ini itulah yang boarding. Atau bisa disebut MBS (Muhammadiyah boarding school) yang artinya sekolah berasrama. walaupun tidak se full seperti pesantren namun langkah awal yang di lakukan di sekolah ini adalah membuka kelas Boarding, dari situ baru ada kontribusi dari siswa. Upaya seperti ini di lakukan untuk peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo”.⁶

Sehingga dapat di simpulkan bahwa langkah awal dari peningkatan mutu pendidikan itu adalah memperbaiki fasilitas yang ada di sekolah. Salah satu cara untuk memperbaiki fasilitas sekolah adalah dengan menerapkan dua program baru diantaranya program full day dan program tahfidz, nah yang program tahfidz ini itulah yang boarding. Atau bisa disebut MBS (Muhammadiyah boarding school) yang artinya sekolah berasrama. Sehingga dari situ ada kontribusi dari siswa untuk membantu melengkapi fasilitas tak hanya itu program ini juga dapat

⁵Henny,S.Pd. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, Wawancara (Palopo : 16 Juni 2022).

⁶Henny,S.Pd.Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, Wawancara (Palopo: 16 Juni 2022).

meningkatkan nilai religius yang ada disekolah tersebut agar di lirik oleh orangtua siswa maupun siswa itu sendiri untuk masuk kesekolah tersebut.

c) *Opportunity (Peluang)*

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang untuk kemajuan lembaga, seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing dan meningkatnya jumlah siswa baru. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan secara lebih baik.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Peluang itu kan keinginan masyarakat kepada SMA Muhammadiyah Palopo bisa dalam bentuk apapun Minat orangtua menyekolahkan anak ke SMA Muhammadiyah Palopo, Pembinaan dan mencetak generasi tahlif. Menciptakan keunggulan yang berciri khas keislaman”.⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui peluang untuk SMA Muhammadiyah palopo terdapat label model yang ada sebagai sekolah yang mampu setara dengan sekolah lain. Bukan hanya dalam bidang keilmuan saja. akan tetapi juga dalam bidang religius sehingga siswa dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

d) *Threats (Tantangan)*

Threats (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-

⁷Henny,S.Pd. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, Wawancara (Palopo : 16 Juni 2022).

pesaing baru, penurunan jumlah siswa dan lain-lain. Tantangan ini dapat menjadi hambatan karena dari tantangan tersebut suatu lembaga pendidikan harus mampu bertahan atau menghadapi tantangan tersebut agar tidak menghambat kemajuan dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan.

Selaras dengan itu salah satu guru : Samsul Mari Padang dalam wawancara mengatakan bahwa :

“Halangan itu ada seperti adanya persaingan dengan lembaga pendidikan eksternal seperti sekolah negri dengan swasta, Pengupayaan pendisiplinan dan peningkatan komitmen stakeholder, serta Mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan”.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi SMA Muhammadiyah Palopo berasal dari internal dan eksternal lembaga, jika di lihat dari internal dan eksternal lembaga maka sekolah harus mampu memberikan output yang baik untuk menunjang kepercayaan masyarakat kedepannya.

Tabel 4.6 Evaluasi Faktor Internal/ internal faktor Evaluation (IFE)

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1.	Sumber daya Manusia (tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah 20 orang 100% telah S1 serta 6 orang diantaranya telah memperoleh sertifikasi.	0,24	3,83	0,919
2.	Penguatan dalam bidang bimbingan konseling meskipun banyak persoalan yang terjadi. (3)	0,24	3,83	0,919
3.	Membangun kerjasama yang harmonis dengan guru, staff, orangtua, masyarakat, pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (3)	0,16	2,67	0,427
Total 8		0,64		2,26

⁸Samsul Mari Padang, Guru SMA Muhammadiyah Palopo, Wawancara (Palopo : 16 Juni 2022).

Kelemahan					
1.	Letak sekolah yang berada di pusat keramaian dan macet seperti pasar dll. (2)	0,11	1,83	0,20	
2.	Peraturan yang ada di SMA muhammadiyah palopo ini dualisme antara lain berdasarkan yayasan dan dinas pendidikan. (2)	0,12	2,00	0,24	
3.	Kurangnya sarana dan prasarana (1)	0,12	2,00	0,24	
	Total 5	0,36		0,68	
	Total Skor Internal 14	1,00		2,97	

Tabel 4.7Evaluasi Faktor Eksternal/ External Factor Evaluation (EFE)

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1.	Menambahkan program ekstrakurikuler IPA club, Matematika Club dll.	0,21	3,5	0,735
2.	Pembinaan dan mencetak generasi tahlizh.	0,24	3,83	0,919
3.	Menciptakan keunggulan yang berciri khas keislaman.	0,24	3,83	0,919
	Total	0,69		2,57
Tantangan				
1.	adanya persaingan dengan lembaga pendidikan eksternal dan internal seperti sekolah negeri dengan swasta.	0,10	1,6	0,16
2.	Pengupayaan pendisiplinan dan peningkatan komitmen stakeholder.	0,08	1,3	0,10
3.	Mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan	0,12	2,00	2,02
	Total	0,30		2,28
	Total Skor Eksternal	1,00		4,00

2) Analisis posisi SMA Muhammadiyah Palopo dalam peningkatan mutu pendidikan

Dari hasil matriks IFE dan EFE diketahui skor akhir IFE adalah diketahui matriks skor akhir IFE adalah 2,97 dan total skor akhir EFE adalah 4,00. Hasil tersebut kemudian ditunjukkan melalui matrik SWOT dibawah ini :

Tabel 4.8 Internal dan Eksternal (IE) Matrix (Posisi SMA Muhammadiyah

Palopo dalam peningkatan mutu pendidikan.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategi yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis SWOT dapat menghasilkan pertumbuhan yang kuat dan berkembang sehingga hal ini yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Hal itu sesuai dengan pendapat rangkuti 2009 yang menjelaskan bahwa analisis SWOT dapat diketahui Strengths atau hal-hal yang merupakan kelebihan dari organisasi, Weakness atau komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan organisasi, Opportunity atau kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi yang ada dalam organisasi mampu berkembang secara optimal, dan threats atau kemungkinan yang mungkin

terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan organisasi. Melalui analisis SWOT pula dapat diketahui pada posisi kuadran manakah organisasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa baik pada aspek input, proses maupun output semuanya berada pada kuadran S-O yang bermakna bahwa organisasi tersebut termasuk kuat dan berpeluang untuk memenangkan persaingan dan rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Isamuddin Isamuddin Pada tahun 2021 Di Madrasah Tsanawiyah nurul islam muara bungo, dan juga hasil penelitian sumarni pada tahun 2011 di SMP kristen satya wacana salatiga yang mengungkapkan bahwa untuk menggali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancamana suatu organisasi dibutuhkan media analisa yang akurat yaitu analisis SWOT yang selanjutnya digunakan untuk menentukan posisi kuadran. dari posisi kuadran masing-masing organisasi selanjutnya diturunkan menjadi rancangan rencana strategis. Sehingga berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yg dapat diambil adalah hasil analisis SWOT dari aspek input, proses dan output untuk meningkatkan mutu sekolah menunjukkan posisi SMA Muhammadiyah palopo berada pada kuadran I (SO) yang mendukung pada strategi yang mendukung pertumbuhan mutu sekolah maka dibuatlah rencana strategis yang menggunakan kekuatan dari lingkungan internal

sekolah untuk dapat menangkap peluang dari lingkungan eksternal sekolah.

3) Rencana strategi dalam peningkatan mutu pendidikan.

Rencana strategi dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti yang dipahami peneliti, yakni rencana yang dibuat atau dibentuk untuk pelaksanaan agar terjadi peningkatan mutu lembaga pendidikan tersebut serta untuk meminimalisir kelemahan dan tantangan serta meningkatkan peluang serta keunggulan atau kekuatan yang dimiliki oleh sekolah.

Kepala sekolah mengungkapkan beberapa hal mengenai rencana strategi dalam peningkatan mutu atau program terbaru untuk meningkatkan keunggulan masyarakat, beliau memaparkan bahwa :

“Untuk strategi yakni, pertama, meningkatkan program keunggulan, karena kita mencari program keunggulan namanya sekolah model untuk potensi siswanya sekarang adalah tafhidz yang bukan Cuma program keilmuan tapi lebih intensif yang ditargetkan disekolah ini adalah minimal seharusnya 2-3 juz, namun sekarang masih dominan 1 juz. Kedua, untuk pemetaan atau penerimaan siswa baru kita tidak hanya menggunakan psikotes akan tetapi lebih ke penguatan tafhiz. Ketiga, penguatan imam dan taqwa yang diadakan setiap minggu yang sekarang dipertegas digunakan untuk menyalurkan keunggulan bahasa, keagamaan dan seni. Ke empat, siswa untuk menghindari macet dan keterlambatan maka diberlakukan jam 06.40 suda disekolah, ke lima guru bimbingan konseling harus mampu berperan aktif untuk mengembangkan value anak dengan cara melakukan pendekatan secara personal menjadi teman curhat dll fungsinya untuk membantu mengatasi problem yan di alami oleh anak”.⁹

⁹Henny,S.Pd. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo, Wawancara (Palopo : 16 Juni 2022).

Sehingga dapat di simpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah palopo adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan program religius yang ada di SMA Muhammadiyah palopo. Karena Ini merupakan salah satu metode agar sekolah ini tidak tertinggal mampu setara dan bersaing dengan sekolah negeri yang ada di kota palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian diatas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Palopo sesuai dengan hasil penelitian ditemukan bahwa selama 3 tahun terakhir banyaknya siswa yang mengikuti UN adalah 116 orang dengan memiliki nilai rata-rata dari tahun 2019 mencapai 86% hingga lulusan tahun 2021 mencapai 93%, sehingga mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah palopo berkategori baik.
2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah palopo di lakukan dengan berbagai kegiatan misalnya :
 - a. Mematangkan perencanaan
 - b. Menetapkan taret bagi siswa Hafids 2 Juz Al-Qur'an
 - c. Penerimaan siswa baru di lakukan dengan menggunakan psikoteks
 - d. Penguatan iman dan Taqwa melalui kegiatan ke Muhammadiyah di Sekolah
 - e. Mengefektifkan guru BK

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian di lapangan kemudian mengolah data dan melakukan analisis secara mendalam maka penulis memberikan saran masukan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik dan memberi solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi di sekolah.

2. Bagi tenaga pendidik

Diharapkan kepada tenaga pendidik untuk memperhatikan kebutuhan siswa dalam mengembangkan minat belajarnya.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan terkendalanya strategi dalam pengembangan pembelajaran serta membantu minat belajar siswa agar kedepan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Assuari Sofyan, *Manajemen Pemasaran, : Dasar, Konsep dan strategi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)
- Adholina Ifa, Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLTP 03 Batu, *Skripsi* UIN Malang, 2005
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010)
- Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2017
- Bakar Abu, Manajemen Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan islam di MIS datok Pattimang Mario, Kabuten luwu,2021
Mariani, Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 4 Walenrang Kabupaten Luwu,*Skripsi*,2020
- Chancler, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019
- Daradjat Zakiah, *Ilmu pendidikan Islam*, (Cet,II; Jakarta: Bumi Aksara,1992)
- Departemen Agama RI,Al-qur'an Terjemahan, (Surakarta : Pustaka Al Hanan, 2009),
- Firdaus Erwin, Ramen A Purba, Iskandar Kato, Sukarman Purba, Novita Aswan, Kaswanto, Dina Chamidah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yayasan kita Menulis, 2021),
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Teorid dan Praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2014
- Hanafiah Nanang dan Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Hasbullah,*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet,V;Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006)
- Helmwati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*, Cet-1, (Bandung:Rosda Karya,2014)
- Hendra dan Agus Sarifudin, *Jurnal Menata Strategi Meningkatkan pembelajaran, Jurnal* Vol. 3 No. 1 Tahun 2020
- Hendra, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019

Hisbanarto, Y.V., *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014)

Hakim, Lukman. Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Volume 2 No.1 Jakarta 2016,

Ris ZaharadanLisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992)

J Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009)

Kartono, Kartini, "Pemimpin dan Kepemimpinan", (Jakarta: Rajawali Press 1998)

Kasmir,*Pemasaran Bank*, (Cet I ; Jakarta : Pranada Media, 2009)

Kusumawati Nanie, *Strategi Belajar Mengajar disekolah*, (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA), 2019 .

Lipham H. James,et.al.;*The Principalships Concepts, Competencies, and Cases*, Longman Inc., 1560 Broadway New York,N.Y.10036

Mulyasa Dedi, *Pendidikan Bermutu dan berdaya saing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2021)

Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara budaya organisasi*. (Malang: Aditya media publishing. 2012)

Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*(Malang, UIN Maliki Pres, 2010)

Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*(--Ed.1, Cet. 2--Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Nasrulloh Farid, *Efektivitas Strategi Pembelajaran*, (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), 2020

Najamuddin, Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan islam di SMA 3 luwu timur kabupaten luwu timur,*Skripsi*,2018

Prasetya irawan, *Logika dan Prosedur penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan peneliti Pemula*, (Jakarta:STIA LAN,2015

Poerwadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

P Siagian Sondang, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2002)

Rahmat Pupu Saeful, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019

Sofyan Iban,*Manajemen strategi : teknik penyusunan serta penerapannya untuk pemerintah dan usaha*(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015)

Satori Djman'andan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2013)

S. Jeromi Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung : Refika Aditama, 2014)

Stephen dan Coulter, *Manajemen*, (London :Pearson Education, 2001)

Samsuddin Sadili, *Manajemen Sumber daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia,2006)

S.P, Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003)

Stephen Robbin dan A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Ed.12., (Jakarta : Salemba Empat,2008)

Saiful Sagala, *supervisi pembelajaran dalam profesi pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010),

Tirtaralierja Umar & S.L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012)

Triatna Cepi, *Pengembangan Manajemen Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)

Wahjosumidjo,*Kepemimpinan Kepala Sekolah*,(Ed.I.,Cet.2; Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2001



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

PEDOMAN **WAWANCARA**

A. Identitas

- a. NamaInforman :
- b. Jabatan :
- c. Hari/Tanggal :

B. PertanyaanStrategi kepala sekolah

- 1. Bagaimana proses Merumuskan Strategi?
- 2. Apakah dalam merumuskan strategi bapak mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan?
- 3. Apa Saja faktor internal (Kekuatan dan kelemahan) yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan? (Dokumentasi)
- 4. Apa Saja faktor Eksternal (Peluang dan ancaman) yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan? (Dokumentasi)
- 5. Apa saja strategi Yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan?

Lampiran 2 lembar validasi instrumen

Tabel3.1 Kisi-Kisi Intrumen
Penelitian

Aspek yang diamati	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Lokasi	Item Pertanyaan
Gambaran Mutu Pendidikan	Hasil Belajar Peserta Didik	Studi Dokumentasi	Hasil belajar peserta didik dalam UAS Tahun 2020 dan 2021	SMA Muhammadiyah Palopo	3,4
	Kinerja Guru	Studi Dokumentasi	Penilaian Kinerja Guru oleh Kepala sekolah	SMA Muhammadiyah Palopo	3,4
	Kinerja Kepala Sekolah	Studi Dokumentasi	Penilaian Kinerja Kepala sekolah dari Pengawas	SMA Muhammadiyah Palopo	3,4
Strategi kepemimpinan kepala sekolah	Proses Merumuskan Strategi	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dan guru Senior	SMA Muhammadiyah Palopo	1,2
	Strategi Kepala Sekolah	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dan guru Senior	SMA Muhammadiyah Palopo	5

Lampiran 3 Dokumentasi



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo



Lapangan Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo



Foto lingkungan Sekolah dari lantai 2



Gedung Kelas SMA Muhammadiyah Palopo



Ruangan Guru, Tata Usaha dan Ruangan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Palopo



Kantin Sehat SMA Muhammadiyah Palopo



Foto bangunan kelas dan wc dari tampak depan

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpo : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 518/IP/DPMPTSP/V/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelehanan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Kewenang Pihak-pihak Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Kewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NITA SAMPE PADANG	Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Sampoddio Kota Palopo	Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 18.0206.0063	

Makna dan Tujuan menganalisa penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA MUHAMMADIYAH PALOPO

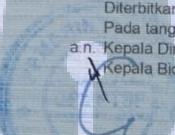
Lokasi Penelitian : SMA MUHAMMADIYAH PALOPO
Lamanya Penelitian : 27 Mei 2022 s.d. 27 Juli 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 27 Mei 2022
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK. K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Tembusan

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo;
3. Dandim 1403 SWG;
4. Kapolda Palopo;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Nita Sampe Padang, lahir di Kanna' pada tanggal 14 Agustus 1999. Penulis merupakan anak ke dua dari 4 bersaudara dari pasangan ayah bernama Alm. Taslin Sampe Padang dan Ibu Banne Langngan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Perumahan Nirwana Sampoddo Permai, Kec. Wara Selatan, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada Tahun 2012 di SDN 307 Beuma. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di MTSN Model Palopo hingga Tahun 2015. Pada Tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Indonesia (PMR). Setelah lulus SMA di Tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dan ikut dalam organisasi internal kampus Badan eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan organisasi eksternal kampus Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Contact person penulis:

nita.sampe.padang_0063_18@iainpalopo.ac.id